

BBM 3 KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SD KELAS RENDAH

Tatat Hartati,M.Ed.,Ph.D.

Pendahuluan

Bahan Belajar Mandiri ini membahas kurikulum sekolah dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia yang sedang berlaku saat ini, yakni Kurikulum 2004 atau yang lazim disebut Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri dari: standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Standar isi dan Standar Kompetensi Lulusan merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum. Kewenangan sekolah dalam menyusun kurikulum memungkinkan sekolah menyesuaikan dengan tuntutan kebutuhan siswa, keadaan sekolah, dan kondisi daerah. Dengan demikian daerah dan atau sekolah memiliki cukup kewenangan untuk merancang dan menentukan hal-hal yang akan diajarkan, pengelolaan pengalaman belajar, cara mengajar, dan menilai keberhasilan belajar mengajar.

Kurikulum di atas menekankan pada:

1. Ketercapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal.
2. Berorientasi pada hasil belajar dan keberagaman.
3. Penyampaian dalam pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi.
4. Sumber belajar bukan hanya guru, tetapi sumber belajar lain yang memenuhi unsur edukatif.
5. Penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan atau pencapaian suatu kompetensi.

Pembahasan berikutnya akan difokuskan pada tiga hal:

1. Struktur Kurikulum dan Standar Kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Rendah.
3. Materi dan Model Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pemahaman kurikulum sangat penting bagi Anda sebagai calon guru sekolah dasar sebab kurikulum merupakan salah satu alat yang strategis dan menentukan dalam pencapaian tujuan-tujuan pendidikan.

Setelah mempelajari modul ini, diharapkan Anda dapat:

1. Menjelaskan struktur kurikulum mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas rendah.
2. Menerapkan model pembelajaran tematik sesuai tuntutan kurikulum.
3. Menyusun berbagai model pembelajaran tematik.
4. Menjelaskan keunggulan dan kelemahan model pembelajaran tematik/pembelajaran terpadu.

KEGIATAN BELAJAR I

Struktur Kurikulum dan Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Kurikulum yang dipakai saat ini, mengacu pada Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Adapun struktur Kurikulum Sekolah Dasar kelas rendah (kelas I-III) dan kelas tinggi (kelas IV-VI) dapat Anda lihat pada tabel berikut:

STRUKTUR KURIKULUM SEKOLAH DASAR & MADRASAH IBTIDAIYAH

Kelas		Alokasi Waktu	
		1-III	IV s.d. VI
A. Mata Pelajaran	Pendidikan Agama	TEMATIK Pendekatan	3
	Bahasa Indonesia		5
	Matemika		5
	Sains		4
	Pengetahuan Sosial		4
	Kerajinan Tangan dan Kesenian		4
	Pendidikan Jasmani		4
B. Kegiatan Belajar Pembiasaan	Kegiatan Pembiasaan		3
C. Muatan Lokal			4
	Jumlah:	30-32	32-35

Penjelasan untuk Kelas Rendah (Kelas I dan II)

1. Pengelolaan kegiatan pembelajaran dalam mata pelajaran dan kegiatan belajar pembiasaan dengan menggunakan pendekatan tematik diorganisasikan sepenuhnya oleh sekolah dan madrasah.
2. Penjelasan teknis pendekatan tematik diatur dalam pedoman tersendiri.
3. Alokasi waktu total yang disediakan adalah 27 jam pelajaran per minggu. Daerah, sekolah atau madrasah dapat menambah alokasi waktu total atau mengubah alokasi waktu mata pelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, sekolah, madrasah atau daerah.
4. Satu jam pelajaran tatap muka dilaksanakan selama 35 menit.

5. Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (2 semester) adalah 34-40 minggu dan jam tatap muka per minggu adalah 34-40 minggu dan jam tatap muka per minggu adalah 945 menit (16 jam), jumlah jam tatap muka per tahun adalah 544 jam (32.640).
6. Alokasi waktu sebanyak 27 jam pelajaran pada dasarnya dapat diatur dengan bobot berkisar: (a) 15% untuk Agama; (b) 50% untuk Membaca dan Menulis Permulaan serta Berhitung; dan (c) 35% untuk Sains, Pengetahuan Sosial, Kerajinan Tangan dan Kesenian, dan Pendidikan Jasmani.
7. Sekolah dasar dan madrasah dapat mengenalkan teknologi informasi dan komunikasi sesuai dengan kemampuannya.

Secara garis besar struktur kurikulum berisi:

1. Sejumlah mata pelajaran
2. Kegiatan belajar pembiasaan
3. Alokasi waktu

Mata pelajaran merupakan seperangkat kompetensi dasar yang dibakukan dan substansi pelajaran mata pelajaran tertentu per satuan pendidikan dan per kelas selama masa persekolahan. Mata pelajaran memuat sejumlah kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa per kelas dan per satuan pendidikan sesuai dengan tingkatan pencapaian hasil belajarnya. Tolok ukur kompetensi dinyatakan dalam indikator. Mata pelajaran mengutamakan kegiatan intruksional yang berjadwal dan berstruktur.

Yang dimaksud kegiatan belajar pembiasaan yaitu kegiatan yang mengutamakan pembentukan dan pengendalian perilaku yang diwujudkan dalam kegiatan rutin, spontan, dan pengenalan unsur-unsur penting kehidupan masyarakat. Alokasi waktu menunjukkan satuan waktu yang digunakan untuk tatap muka.

Kegiatan pembelajaran pembiasaan diselenggarakan secara berkesinambungan mulai dari pendidikan taman kanak-kanak, pendidikan dasar, sampai dengan pendidikan menengah. Pada pendidikan kanak-kanak dan raudhatul athfal serta pendidikan dasar diselenggarakan melalui kegiatan terprogram yang diberikan alokasi waktu secara khusus. Sedangkan pada sekolah menengah atas dan yang sederajat diselenggarakan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang tidak didan berikan alokasi secara khusus.

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia disusun untuk meningkatkan kompetensi berbahasa Indonesia secara nasional. Saat ini berbagai informasi dan kemajuan ilmu pengetahuan hadir dan tidak dapat dicegah. Bagi sebagian masyarakat hal tersebut bermanfaat bagi kehidupan.

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu sarana yang dapat mengakses berbagai informasi dan kemajuan tersebut. Untuk itu kemahiran berkomunikasi dalam bahasa Indonesia secara lisan dan tertulis harus benar-benar dimiliki dan ditingkatkan.

Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kompetensi dapat dikenali melalui sejumlah hasil belajar dan indikatornya yang dapat diukur dan diamati. Kompetensi dapat dicapai melalui pengalaman belajar yang dikaitkan dengan bahan kajian dan bahan pelajaran secara kontekstual. Kompetensi dikembangkan sejak taman kanak-kanak, kelas I SD sampai kelas XII yang menggambarkan satu rangkaian kemampuan yang bertahap, berkelanjutan, dan konsisten seiring dengan perkembangan psikologis peserta didik.

Berikutnya di bawah ini akan diuraikan hal-hal yang berkaitan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia, sebelum membahas materi dan model pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD kelas rendah (kelas I-II).

Rasional

Mata pelajaran Bahasa Indonesia diberikan di semua jenjang pendidikan formal. Dengan demikian diperlukan standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia yang memadai dan efektif sebagai alat berkomunikasi, berinteraksi sosial, media pengembangan ilmu dan alat pemersatu bangsa. Daerah/sekolah dapat secara efektif menjabarkan standar kompetensi sesuai dengan kebutuhan.

Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia bersumber pada hakikat pembelajaran bahasa, yaitu belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi dan belajar sastra adalah belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaannya. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia mengupayakan peningkatan kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara lisan dan tertulis serta menghargai karya cipta bangsa Indonesia.

Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia memberikan akses pada situasi lokal dan global yang menekankan keterbukaan, kemasadepanan, dan

kesejagatan. Dengan demikian siswa menjadi terbuka terhadap beragam informasi dan dapat menyaring yang berguna, belajar menjadi diri sendiri, dan menyadari akan eksistensi budayanya sehingga tidak tercabut dari lingkungannya.

Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia mengupayakan siswa dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, minat, serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya bangsa sendiri. Pada sisi lain sekolah atau daerah dapat menyusun program pendidikan sesuai dengan keadaan siswa dan sumber belajar yang tersedia.

B. Pengertian

Bahasa merupakan sarana untuk saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, serta untuk meningkatkan pengetahuan intelektual dan kesusasteraan merupakan salah satu sarana untuk menuju pemahaman tersebut. Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah program untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap Bahasa Indonesia, serta menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaan.

C. Fungsi dan Tujuan

1. Fungsi

Standar kompetensi ini disiapkan dengan mempertimbangkan kedudukan dan fungsi Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa negara serta sastra Indonesia sebagai hasil cipta intelektual produk budaya yang berkonsekuensi pada fungsi mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai :

1. Sarana pembinaan kesatuan dan kesatuan bangsa
2. Sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya
3. Sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan untuk meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
4. Sarana penyebarluasan pemakaian Bahasa Indonesia yang baik untuk keperluan menyangkut berbagai masalah
5. Sarana pengembangan penalaran
6. Sarana pemahaman beragam budaya Indonesia melalui khazanah kesusastraan Indonesia.

2. Tujuan

Secara umum tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Siswa menghargai dan mengembangkan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa Negara.
2. Siswa memahami Bahasa Indonesia dari segi bentuk makna, dan fungsi, serta menggunakan dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan dan keadaan.
3. Siswa memiliki kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial.
4. Siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis)
5. Siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia SD dan MI terdiri dari aspek:

1. Mendengarkan; seperti mendengarkan berita, petunjuk, pengumuman, perintah, bunyi atau suara, bunyi bahasa, lagu, kaset, pesan, penjelasan, laporan, ceramah, khotbah, pidato, pembicara narasumber, dialog atau percakapan, pengumuman serta perintah yang didengar dengan memberikan respon secara tepat serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan mendengarkan hasil sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun dan menonton drama anak.
2. Berbicara; seperti mengungkapkan gagasan dan perasaan; menyampaikan sambutan, dialog, pesan, pengalaman, suatu proses, menceritakan diri sendiri, teman, keluarga, masyarakat, benda, tanaman, binatang, pengalaman, gambar tunggal, gambar seri, kegiatan sehari-hari, peristiwa, tokoh kesukaan/ketidaksukaan, kegemaran, peraturan, tata tertib, petunjuk dan laporan serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan

melisankan hasil sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan drama anak

3. Membaca; seperti membaca huruf, suku kata, kata, kalimat, paragraph, berbagai teks bacaan, denah; petunjuk, tata tertib, pengumuman, kamus, ensiklopedia serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan membaca hasil sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan drama anak kompetensi membaca juga diarahkan menumbuhkan budaya membaca.
4. Menulis; seperti menulis karangan naratif dan nonnaratif dengan tulisan rapi dan jelas dengan memperlihatkan tujuan dan ragam pembaca, pemakaian ejaan dan tanda baca, dan kosakata yang tepat dengan menggunakan kalimat tunggal dan kalimat majemuk serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan menulis hasil sastra berupa cerita dan puisi. Kompetensi menulis juga diarahkan menumbuhkan kebiasaan menulis.

E. Standar Kompetensi Lintas Kurikulum

Standar kompetensi lintas kurikulum merupakan kecakapan untuk hidup dan belajar sepanjang hayat yang dibakukan dan harus dicapai oleh siswa melalui pengalaman belajar.

Standar Kompetensi Lintas Kurikulum ini meliputi :

1. Memiliki keyakinan, menyadari serta menjalankan hak dan kewajiban, saling menghargai dan memberi rasa aman, sesuai dengan agama yang dianutnya.
2. Menggunakan bahasa untuk memahami, mengembangkan, dan mengkomunikasikan gagasan dan informasi, serta untuk berinteraksi dengan orang lain.
3. Memilih, memadukan, dan menerapkan konsep-konsep, teknik-teknik, pola, struktur, dan hubungan
4. Memilih, mencari, dan menerapkan teknologi dan informasi yang diperlukan dari berbagai sumber
5. Memahami dan menghargai lingkungan fisik, makhluk hidup, dan teknologi, dan menggunakan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai untuk mengambil keputusan yang tepat

6. Berpartisipasi, berinteraksi, dan berkontribusi aktif dalam masyarakat dan budaya global berdasarkan pemahaman konteks budaya, geografis, dan histories.
7. Berkreasi dan menghargai karya artistic, budaya dan intelektual serta menerapkan nilai-nilai leluhur untuk meningkatkan kematangan pribadi menuju masyarakat beradab.
8. Berpikir logis, kritis dan lateral dengan memperhitungkan potensi dan peluang untuk menghadapi berbagai kemungkinan
9. menunjukkan motivasi dalam belajar, percaya diri, bekerja mandiri, dan bekerja sama dengan orang lain.

Di muka telah diuraikan bahwa fungsi bahasa yang utama adalah sebagai alat untuk berkomunikasi. Untuk itu, pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan agar siswa terampil berkomunikasi. Fungsi utama sastra adalah sebagai penghalusan budi, peningkatan rasa kemanusiaan dan kepedulian sosial, penumbuhan apresiasi budaya dan penyaluran gagasan, imajinasi dan ekspresi secara kreatif dan konstruktif, baik secara lisan maupun tertulis. Siswa dilatih lebih banyak menggunakan bahasa untuk berkomunikasi, bukan dituntut lebih banyak untuk mengetahui pengetahuan tentang bahasa, sedangkan pengajaran sastra ditujukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menikmati, menghayati dan memahami karya sastra. Pengetahuan tentang sastra hanyalah sebagai penunjang dalam mengapresiasi karya sastra.

Kata menduduki posisi penting dalam sistem bahasa. Pemakaian kata merupakan hal penting dalam berbahasa, baik lisan maupun tulisan. Oleh sebab itu, penguasaan kosa kata seseorang sangat menentukan keberhasilannya dalam berkomunikasi.

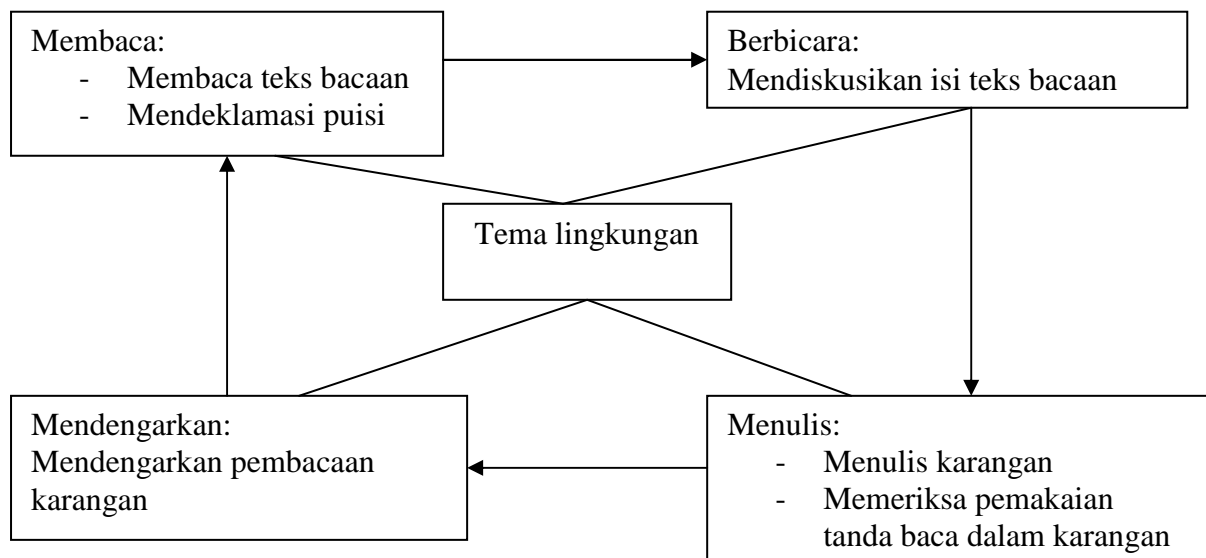
Pembelajaran kosakata bertujuan untuk memperkaya perbendaharaan kata siswa. Siswa tidak harus menghafal sejumlah kata, tetapi yang terpenting dapat menggunakannya di dalam kalimat. Mengenal dan memahami makna kata merupakan tujuan utama pembelajaran kosakata.

Pengorganisasian Materi

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kerangka tentang standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia yang harus diketahui, dilakukan dan dimahirkan oleh siswa pada setiap tingkatan. Kerangka ini disajikan dalam lima komponen utama, yaitu :

1. Standar kompetensi
2. Kompetensi dasar
3. Hasil belajar
4. Indikator
5. Materi pokok

Standar kompetensi mencakup aspek mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Aspek-aspek tersebut dalam pembelajaran dilaksanakan secara terpadu.



Kompetensi dasar kebahasaan disajikan pada lampiran dokumen ini. Kompetensi ini **disajikan secara terpadu** dengan kompetensi dasar yang lainnya dengan menggunakan tema yang sama.

Standar kompetensi, kompetensi dasar, hasil belajar, indikator, dan materi pokok yang dicantumkan dalam standar kompetensi ini merupakan bahan minimal yang harus dikuasai siswa. Oleh karena itu, daerah, sekolah, atau guru dapat mengembangkan, menggabungkan, atau menyesuaikan bahan yang disajikan dengan situasi dan kondisi setempat.

Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Pengembangan teknologi informasi dan komunikasi dapat dimanfaatkan untuk mempelajari bahasa nasional dan bahasa asing. Teknologi komunikasi dapat berupa media cetak dan elektronik. Media cetak meliputi surat kabar, majalah, buku, brosur, radio, internet, video, CD, VCD dan lain-lain. Melalui internet dapat diperoleh berbagai informasi dalam Bahasa Inggris sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca. Melalui televisi dan radio siswa dapat meningkatkan kemampuan mendengarkan dan melalui komputer siswa dapat mengembangkan kemampuan membaca dan menulis.

Diversifikasi Kurikulum

Diversifikasi kurikulum ini ditujukan bagi siswa yang memiliki kemampuan lebih (anak berbakat) atau di bawah rata-rata (anak berkesulitan belajar dan anak berkebutuhan khusus). Agar dapat menyelenggarakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak, kebutuhan anak, emosioanal dan sosial anak; maka kurikulum perlu dimodifikasi sehingga berbeda dengan kurikulum anak normal. Modifikasi kurikulum menyangkut empat bidang, yaitu: materi (konten), proses dan metode pembelajaran, kemampuan (produk) yang diharapkan dari siswa, dan lingkungan belajar. Sebagai contoh, guru SD Kelas 4 dapat memodifikasi pembelajaran menulis (mengarang) melalui metode kelompok, diskusi, **conferencing**, inkuiri, CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) dan sebagainya.

Bacaan Sastra

Setiap siswa SD dan MI diperkenalkan jenis- jenis sastra seperti puisi anak, cerita anak, drama anak, dongeng atau cerita rakyat. Siswa berharap mampu mengapresiasi karya sastra tersebut.

Pembelajaran apresiasi sastra ini harus disesuaikan dengan kompetensi-kompetensi yang terdapat pada setiap aspek. Pemilihan bahan ajar untuk kompetensi-kompetensi tersebut dapat dicari pada sumber-sumber yang relevan. Keegiatannya dapat diintegrasikan dalam pembelajaran menyimak, berbicara, membaca dan menulis (narasi dan deskripsi).

Latihan

Setelah Anda mempelajari bahasan di atas, cobalah berlatih menjawab pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Mengapa struktur pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Kelas Rendah menurut Kurikulum 2004 dan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) harus menggunakan pendekatan tematik ?
2. Sebutkan tujuan umum pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar!
3. Sebutkan ruang lingkup standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia!
4. Mengapa bagi anak berbakat dan bagi anak berkebutuhan khusus perlu diferensiasi kurikulum dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam aspek materi, proses, metode, kompetensi dan lingkungan belajar? Jelaskan dan berilah contoh setiap aspek tersebut!

RANGKUMAN

1. Struktur Kurikulum dan Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia mengacu pada Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Secara garis besar struktur kurikulum berisi: sejumlah mata pelajaran, kegiatan belajar pembiasaan dan alokasi waktu.
2. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan pada masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari: tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan dan silabus.
3. Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah program untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap Bahasa Indonesia, serta menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaan.
4. Ruang lingkup standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia SD dan MI terdiri dari aspek: mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.

5. Standar kompetensi lintas kurikulum merupakan kecakapan untuk hidup dan belajar sepanjang hayat yang dibakukan dan harus dicapai oleh siswa melalui pengalaman belajar.

TES FORMATIF 1

Pilih salah satu jawaban yang menurut Anda paling tepat dari beberapa alternatif jawaban yang disediakan !

1. Ruang lingkup standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD terdiri dari...
 - A. prosa, puisi, drama, legenda
 - B. mendengarkan, berbicara, membaca, menulis
 - C. novel, roman, cerpen, dongeng
 - D. ceramah, khotbah, pidato, dialog
2. Jenis sastra yang harus diajarkan pada siswa SD tercantum di bawah ini kecuali...
 - A. roman
 - B. puisi anak
 - C. cerita/dongeng
 - D. drama anak
3. Struktur Kurikulum 2004 mata pelajaran Bahasa Indonesia, mengacu pada...
 - A. UUD 1945
 - B. UU No.20 Tahun 2003
 - C. UU No. 20 Tahun 2004
 - D. UU No. 25 Tahun 2000

4. Kompetensi dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia disajikan secara...
 - A. terpisah
 - B. terpadu
 - C. bergantung kemampuan guru
 - D. bergantung situasi

5. Contoh karangan naratif...
 - A. petunjuk penggunaan obat
 - B. penjelasan tentang rambu-rambu lalu lintas
 - C. mengajak pembaca menjaga kelestarian lingkungan
 - D. cerita pengalaman pribadi

6. KTSP singkatan dari:
 - A. Keterampilan Teknis Sistem Pendidikan
 - B. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
 - C. Kurikulum Teknis Satuan Pendidikan
 - D. Kurikulum Terpadu Sistem Pendidikan

7. Anak berbakat dan anak berkebutuhan khusus sebaiknya menggunakan kurikulum:
 - A. Diversifikasi
 - B. Apresiasi
 - C. Konfigurasi
 - D. Aplikasi

8. Pembelajaran tematik di SD Kelas Rendah merupakan penjabaran dari sistem pembelajaran terpadu dan kurikulum...
- A. Kurikulum Bidang Studi
 - B. Kurikulum Lintas Bidang Studi
 - C. Kurikulum Terpadu
 - D. Kurikulum Tematik
9. Fungsi utama apresiasi sastra di SD tertera di bawah ini, kecuali:
- a. Penghalusan akal budi
 - b. Penumbuhan apresiasi budaya
 - c. Penyaluran gagasan, imajinasi, ekspresi dan kreativitas
 - d. Sarana berkomunikasi di lingkungan keluarga
10. Keterampilan berbahasa Indonesia, tertera di bawah ini kecuali:
- A. Mendengar/Menyimak
 - B. Berbicara/Pengembangan Bahasa Lisan
 - C. Tatabahasa/Gramatika
 - D. Membaca dan Menulis

Tingkat Penguasaan = $\frac{\text{Jumlah Jawaban Anda yang benar}}{10} \times 100\%$

90 – 100% = Baik Sekali

80 – 89% = Baik

70 – 79% = Cukup

< 69% = Kurang

Bila Anda mencapai tingkat penguasaan 80 % atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan modul selanjutnya, **Bagus!** Tetapi bila tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80 % Anda harus mengulangi kegiatan belajar 1, terutama bagian yang belum Anda kuasai.

KEGIATAN BELAJAR II

Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Rendah

2.1 Teori Pembelajaran di Kelas Rendah

Karakteristik anak usia SD yang antaranya lain telah mampu melakukan koordinasi otot-ototnya sehingga mereka selalu aktif bergerak melakukan aktivitas baik permainan maupun gerakan-gerakan jasmaniah lainnya, seperti melompat, lari, memegang pensil, dan sebagainya. Di samping itu kognitif mereka telah berkembang walaupun masih terbatas pada operasi-operasi konkrit, dan dalam hal sosial serta emosional mereka masih mendambakan berlangsungnya pengalaman di lingkungan keluarganya dapat dialami pula di sekolah, serta pengamatan mereka yang masih bersifat global (Briggs dan Potter 1990), menurutnya perlu diterapkannya model pembelajaran yang relevan dengan karakteristik tersebut.

Model pembelajaran yang diasumsikan cocok bagi murid kelas rendah(kelas I -II SD) itu adalah model-model pembelajaran yang lebih didasarkan pada interaksi sosial dan personal (Joyce dan Weil, 1992) atau model-model interaksi dan transaksi (Brady, 1985) daripada model-model pembelajaran yang didasarkan pada “behavioral” atau expository”.

Dari model-model pembelajaran tersebut dapat diidentifikasi berbagai prinsip pembelajaran sebagai berikut:

1. Libatkan Murid supaya Aktif Belajar.

Libatkan murid dalam merumuskan tujuan, merencanakan kegiatan dan merefleksi terhadap efektivitas belajar mereka.keterampilan ini merupakan dasar yang penting bagi “belajar seumur hidup”.

Murid terlibat dalam memecahkan masalah, membuat keputusan, menganalisis, mengevaluasi dan mengambil tindakan. Jenis belajar seperti ini dapat diakomodasikan dalam model-model pembelajaran transaksi, interaksi dan perkembangan kognitif.

2. Dasar pada Perbedaan Individual

Pengalaman dan minat murid berbeda-beda. Karena itu pembelajaran akan lebih berhasil jika berlangsung dalam konteks yang berkaitan dengan pengalaman

murid dan relevansinya dengan kehidupan mereka saat ini dan akan datang, termasuk perbedaan jenis kelamin. Jenis pembelajaran ini dapat diakomodasi oleh model perkembangan kognitif, model transaksi, dan model personal.

3. Kaitkan Antara Teori dan Praktik

Belajar akan sangat bermakna jika teori berkaitan dengan praktik dan tujuan-tujuan sosial. Hubungan pengalaman murid di sekolah dengan kehidupan mereka di luar sekolah. Pembelajaran jenis ini dapat diakomodasi dalam model transaksional dan model kognitif.

4. Kembangkan Komunikasi dan Kerjasama dalam Belajar

Murid hendaknya mempunyai kesempatan mengekspresikan dan mendiskusikan ide-ide mereka, mengenal dan memecahkan masalah melalui kerja sama dalam tim, mengembangkan keterampilan-keterampilan dalam kegiatan kooperatif, dan berbagi tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas-tugas bersama. Pembelajaran ini dapat diakomodasikan dalam model sosial, interaksi dan transaksi.

5. Beranikan Anak dalam Pengambilan Resiko dan Belajar dari Kesalahan

Murid belajar secara individual atau dalam kelompok mempunyai kesempatan menerapkan ide-ide dan keterampilan-keterampilan sendiri, mencoba menyelesaikan masalah dan belajar dari kesalahan dan juga dari keberhasilan. Jenis pembelajaran ini dapat diakomodasi dalam model behavior dan model ekspositorik.

6. Belajar sambil Berbuat dan Bermain

Murid kelas rendah senang bermain. Briggs dan Potter (1990) menyatakan bahwa mereka sukar membedakan antara bermain dan bekerja. Mula-mula anak senang bermain sendiri, tetapi makin bertambah umur mereka mulai senang bermain secara berpasangan dan berkelompok. Melalui kegiatan bermain dengan alat-alat permainan dan bermain peran, murid dapat mempelajari konsep, mengembangkan kepercayaan diri, mengembangkan berpikir, memecahkan masalah, mengembangkan keterampilan sosial, belajar tentang nilai-nilai sosial, mengembangkan empati terhadap orang lain dan sebagainya. Jenis pembelajaran ini dapat diakomodasi melalui model-model pemrosesan informasi.

7. Sesuaikan Pembelajaran dengan Taraf Perkembangan Kognitif yang Masih pada Taraf Operasi Konkrit.

Pembelajaran adalah upaya mengkreasi lingkungan dimana struktur kognitif murid dapat muncul dan berubah. Tujuannya adalah menyediakan pengalaman belajar yang memberi kesempatan murid praktik dengan operasi-operasi khusus itu.

Dalam memperoleh pengalaman belajar itu murid harus aktif, menemukan sendiri, dan pengalaman-pengalaman itu sendiri harus induktif. Dalam mempelajari operasi-operasi baru murid harus diberi kesempatan yang luas untuk memanipulasi lingkungan. Bagi murid materi yang kita gunakan hendaknya konkrit, ketimbang lambang/symbol. Misalnya kubus atau tutup botol yang diberi tulisan akan lebih berfungsi. Jadi lingkungan harus kaya dalam kacamata pengalaman sensoris murid. Dilihat dari materi yang dipelajari dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu pengetahuan tentang fisik, sosial, dan logik. Pengetahuan sosial diperoleh melalui balikan dari orang lain dalam suasana interaksi bebas di lingkungan. Dalam memperoleh pengetahuan fisik dan logik, guru hendaknya menyiapkan "setting" yang memungkinkan murid membangun pengetahuan bagi dirinya sendiri melalui pertanyaan menuntun atau memancing yang dapat merangsang pemikiran dan eksplorasi lebih jauh. Dengan demikian model pembelajaran ini dapat diakomodasi melalui model pengembangan intelek.

III. Model Pembelajaran di Kelas Rendah

Pada bagian terdahulu telah diidentifikasi berbagai model pembelajaran yang dapat mengakomodasi berbagai prinsip atau teori pembelajaran di kelas rendah. Pertemuan kelompok, bermain peran, penyesuaian pada perbedaan individu, pemrosesan informasi, pengembangan intelek, model ekspositorik, transaksi dan kognitif. Berikut akan dikemukakan deskripsi umum dari model-model pembelajaran itu (Joyce dan Weil, 1992), tetapi pelaksanaan model-model belajar itu untuk kelas rendah masih harus disesuaikan atau disederhanakan lagi.

1. Pertemuan kelompok (Partner-partner dalam belajar)

a. Langkah-langkah pembelajaran

1. Murid menghadapi situasi “puzzling” (baik direncanakan atau tidak direncanakan) yang diidentifikasi oleh guru sebagai objek studi.
2. Murid mengeksplorasi reaksi terhadap situasi itu.
3. Merumuskan tugas dan mengorganisasikan pelaksanaannya
4. Mempelajari secara independen dan kelompok
5. Menganalisis kemajuan dan proses
6. Mengulang lagi kegiatan 1-5 jika hasil analisis belum memadai.

b. Sistem sosial yang diperlukan

Sistem sosialnya adalah demokratis, aktivitas kelompok muncul dengan petunjuk minimal dari guru. Murid dan guru mempunyai status yang sama kecuali peranan masing-masing.

c. Prinsip-prinsip reaksi

Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu murid merumuskan rencana, tindakan dan mengatur kelompok serta mengarahkan kegiatan sesuai dengan yang dituntut oleh metode enquiry. Guru berfungsi sebagai konselor akademik.

d. Sistem pendukung

Perlengkapan sekolah (perpustakaan, media dan alat-alat) harus memenuhi keperluan pembelajaran ini. Di samping itu hendaknya juga dimungkinkan untuk dapat menggunakan sumber-sumber di luar sekolah.

2. Role Playing (Bermain Peran)

a. Langkah-langkah

1. Mengidentifikasi atau memperkenalkan masalah, dan membuat masalah jadi jelas. Menginterpretasi latar belakang masalah dan isu-isu, menjelaskan prosedur pelaksanaan role playing
2. Memilih partisipan

- Menganalisis peran-peran dan memilih pemain peran
3. Menetapkan tahapan
 - Menetapkan alur laku (action)
 - Menyatakan kembali peran-peran
 - Memasuki situasi masalah
 4. Menyiapkan pengamat
 - Menetapkan apa yang harus diamati
 - Memberi tugas pengamatan pada murid
 5. Pelaksanaan
 - Melaksanakan Role Playing, menjaga keberlangsungan pelaksanaan dan menghentikannya
 6. Diskusi dan evaluasi
 - Menelaah kembali pelaksanaan role playing
 - Mendiskusikan fokus utama role playing
 - Menyiapkan pelaksanaan ulang role playing
 7. Pelaksanaan ulang
 - Berganti peran (yang berlawanan) misalnya semula berperan sebagai anak sekarang sebagai ibu.
 8. Diskusi dan evaluasi
 - (lihat langkah keenam)
 9. Berbagi pengalaman dan generalisasi
 - Menghubungkan masalah yang diperankan itu dengan pengalaman nyata dan masalah-masalah yang ada saat ini, kemudian menyimpulkan prinsip-prinsip umum tingkah laku.

b. Sistem Sosial yang Diperlukan

Model ini terstruktur secara moderat. Guru mengemukakan langkah-langkah dan mengarahkan murid dalam melaksanakan setiap langkah. Isi diskusi/tema dan pelaksanaan umumnya ditentukan oleh murid.

c. Prinsip-prinsip reaksi

Terimalah semua respon murid tanpa mengevaluasi. Bantu murid menggali berbagai sisi situasi masalah dibandingkan dengan pandangan-pandangan lain. Tingkatkan kesadaran siswa tentang pandangan dan perasaan sendiri melalui merefleksi, parafrase, dan menyimpulkan respon-respon mereka. Tekankan bahwa ada berbagai cara memainkan peran dan juga ada banyak cara untuk memecahkan masalah.

d. Sistem pendukung

Role playing hanya memerlukan sedikit saja material pendukung kecuali situasi awal. Misal: tempat yang agak luas, benda-benda dari lingkungan sekitar atau dari alam.

Peranan Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Rendah

Guru merupakan kunci sentral untuk keberhasilan suatu pengajaran. Terlebih lagi apabila lingkungan tempat pembelajaran kurang menguntungkan, peran guru sangat berarti bagi siswa karena penentu keberhasilan suatu pengajaran sangat dipengaruhi oleh lingkungan, orang tua dan sekolah. Kedudukan guru sebagai komponen pengajaran di samping siswa, kurikulum, metode, alat pelajaran, dan alat evaluasi merupakan penentu keberhasilan. Dengan demikian guru berperan sebagai pembimbing, model, inovator, administrator dan evaluator, terlebih lagi dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

2.2.1. Guru Bahasa Indonesia sebagai Pembimbing

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membimbing kelas I dan II antara lain sebagai berikut:

a. Tingkat Kesiapan anak

Kesiapan anak yang berasal dari TK tentunya akan lebih matang bila dibandingkan dengan yang bukan dari TK. Biasanya anak dari TK lebih memiliki dasar kedisiplinan dan dasar pembiasaan diri yang lebih, meskipun tidak mutlak. Hal ini dapat diperkuat GBPP dan Kurikulum Pendidikan TK yang bertujuan untuk membantu kesiapan dalam menghadapi pendidikan selanjutnya. Seharusnya bagi siswa yang memiliki kesiapan plus mendapat tambahan pengayaan, sedang bagi yang kurang diadakan pembimbingan tambahan.

b. Tingkat Pengembangan Anak

Anak usia dini kecenderungan ingin tahu sangat besar dengan apa yang ia lihat, serta pada diri anak kelas I dan II memiliki potensi yang besar untuk mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya. Oleh karena itu dorongan dan bimbingan guru sangat diperlukan untuk memupuk dan membangkitkan bakat, minat dan kemampuan anak tersebut. Guru harus berperan aktif serta dapat memanfaatkan saat-saat yang tepat untuk mengoptimalkan perkembangan anak didiknya.

c. Bahasa Ibu

Bahasa ibu anak kelas I,II dan III, seharusnya menjadi sumber belajar yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan bahan pelajaran, metode, dan teknik pembelajaran bahasa Indonesai sebagai bahasa kedua.

2.2.2. Guru sebagai Model

Guru sebagai cermin bagi anak didik, terutama baik bagi anak usia dini, yang biasanya dorongan ingin meniru sangat menonjol. Semua tingkah laku guru akan berpengaruh bagi anak didik, begitu juga tutur kata guru, secara sadar atau tidak akan merupakan model bagi anak didik. Oleh karena itu, guru kelas I dan II hendaknya santun dalam berbicara, baik tutur katanya, serta menggunakan bahasa yang baik dan benar.

2.2.3. Guru sebagai Administrator

Guru sebagai pengelola segala sesuatu yang ada hubungannya dengan pengajaran, termasuk pengadministrasiannya, misal: mencatat jumlah siswa, pekerjaan orang tua, bagaimana prestasi anak tersebut, kelemahan dan kekurangan masing-masing siswa , termasuk perkembangan bahasanya.

2.2.4. Guru Bahasa sebagai Inovator

Guru bahasa tentunya menyadari, bahwa bahasa yang digunakan dan diajarkan bersifat hidup. Dengan demikian bahasa senantiasa mengalami perkembangan, misalnya adanya unsur serapan asing maupun daerah yang merupakan wujud berkembangnya bahasa tersebut. Di satu sisi perkembangan tersebut berakibat positif

terhadap perbendaharaan kata, di sisi lain menuntut kita lebih kreatif mendorong aktivitas anak didik untuk terampil menyaring dan memanfaatkan perkembangan tersebut secara tepat.

Untuk mewujudkan pemikiran di atas, guru harus bersifat terbuka menerima bahkan mengharap saran-saran, aktif dalam kegiatan yang bersifat sebagai ajang bertukar pikiran kebahasaan dan tertanam rasa bangga dan hormat terhadap perkembangan dan kedudukan Bahasa Indonesia serta mengimplementasikan secara sungguh-sungguh dalam pembelajaran. Guru harus menyadari peran bahasa Indonesia sebagai sarana mempelajari mata pelajaran lain dan sebagai salah satu keterampilan hidup bagi para siswa.

2.2.5. Guru sebagai Evaluator

Evaluator berarti orang yang mengadakan kegiatan penilaian, sedangkan evaluasi merupakan proses pelaksanaan penilaian tersebut. Aktivitas evaluasi oleh guru pada umumnya terbagi menjadi tiga kategori, yaitu:

1. Evaluasi awal
2. Evaluasi Tengah
3. Evaluasi akhir

Pertama, evaluasi awal, yang sering kita sebut analisis kondisi awal, atau evaluasi perencanaan.

Kedua, evaluasi tengah atau evaluasi proses. Kegiatan mengadakan penilaian ini dilakukan guru pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Apakah teknik, metode, sarana dan prasarana kegiatan siswa telah searah dengan tujuan pembelajaran.

Ketiga, adalah evaluasi akhir atau disebut evaluasi hasil, merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan alat evaluasi berupa tes, dengan tujuan untuk melihat tingkat keberhasilan belajar siswa terhadap materi yang telah disajikan.

Ketiga kegiatan evaluasi tersebut berlangsung melingkar, secara terus menerus, artinya hasil evaluasi yang lalu akan menjadi pedoman pembelajaran yang akan datang, begitu seterusnya.

2.3. Pendekatan Mengajar

Beberapa pendekatan yang masih dominan digunakan dalam pembelajaran bahasa, antara lain: pendekatan komunikatif, pendekatan CBSA, pendekatan integratif dan tematik.

2.3.1. Pendekatan Komunikatif

Yang dimaksudkan dengan komunikatif adalah pembelajaran bahasa yang mengutamakan kemampuan penggunaan bahasa dalam konteks komunikasi. Dalam pendekatan ini yang diutamakan adalah tersampainya semua pesan komunikasi. Dalam pembelajaran keterampilan wicara, keterampilan menulis, materi pembelajaran kebahasaan disusun dan dipilih untuk menunjang tercapainya komunikasi. Bahasa yang digunakan adalah bahasa yang dengan mudah dipahami bagi komunikan dan komunikator. Prinsip-prinsip pengajaran bahasa Indonesia dengan pendekatan komunikatif sebagai berikut :

- a. Pragmatik, struktur dan kosakata tidak disajikan sebagai pokok bahasan yang berdiri sendiri, karena kosa kata, pragmatik dan struktur telah tercakup dalam pengajaran keempat keterampilan pembelajaran bahasa tersebut.
- b. Pembelajaran bahasa untuk melatih kepekaan siswa maksudnya, siswa tidak hanya diinformasikan secara lugas atau langsung tetapi harus mampu juga memahami informasi yang disampaikan secara tersirat.
- c. Pembelajaran bahasa selain untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, bernalar dan memperluas wawasan juga mengembangkan kemampuan menghayati keindahan karya sastra, misalnya membaca puisi, menyanyi, bercerita dan bermain drama.
- d. Pembelajaran bahasa juga diarahkan untuk membekali siswa menguasai bahasa lisan dan tulis, misalnya mengungkapkan informasi secara lisan maupun tulis.

2.3.2. Pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif

Yang dimaksud dengan CBSA adalah cara belajar yang mengutamakan kadar keterlibatan siswa secara aktif baik fisik maupun mental. Yang perlu dipahami dalam melaksanakan CBSA antara lain adalah anak dapat belajar secara kelompok ataupun

individual. Anggapan bahwa CBSA indentik dengan belajar kelompok adalah tidak benar.

2.3.3. Pendekatan Integratif dan Tematik

Yang dimaksud dengan pendekatan integratif adalah pendekatan pembelajaran bahasa yang disajikan secara utuh tidak terpotong-potong dan bersumber pada satu tema. Maksudnya keempat aspek pengajaran bahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis serta kebahasaan yang disampaikan kepada siswa dipadukan secara integrative, misalnya dengan menggunakan tema “Kesehatan”, keempat aspek kebahasaan bersumber pada kesatuan tema kesehatan. Selain integratif dalam kebahasaan juga integratif lintas materi dengan diikat oleh sebuah tema.

Berdasarkan struktur Kurikulum 2004 dan uraian di atas, pembelajaran di SD kelas rendah harus menggunakan pendekatan tematik. Pendekatan ini dianggap cocok diterapkan di SD sebab pendekatan ini memiliki karakteristik sebagai berikut:

Karakteristik Pengajaran Tematik

- Memberikan pengalaman langsung tentang objek-objek yang riil bagi anak
- Menciptakan kegiatan sehingga anak-anak menggunakan semua pemikirannya
- Membantu anak-anak mengembangkan pengetahuan dan keterampilan baru yang didasarkan pada hal-hal yang telah mereka ketahui dan telah dapat mereka lakukan sebelumnya.
- Memberikan kegiatan dan kebiasaan-kebiasaan yang ditujukan untuk mengembangkan semua aspek perkembangan anak (kognitif, sosial, emosi, fisik, dan sebagainya).
- Mengakomodasi kebutuhan-kebutuhan siswa untuk bergerak dan melakukan aktivitas fisik, interaksi sosial. Melatih kemandirian, serta mengembangkan harga diri yang positif (positive self esteem)
- Memberikan kesempatan untuk menggunakan bermain sebagai alat untuk menerjemahkan pengalaman ke dalam suatu pengertian.
- Menghargai perbedaan individu, latar belakang budaya, pengalaman di dalam keluarga yang dibawa anak ke dalam kelasnya.
- Menemukan cara-cara untuk melibatkan anggota keluarga anak.

Prinsip-prinsip Pengajaran Tema

- Tema harus terkait langsung dengan pengalaman kehidupan nyata anak-anak dan harus dikembangkan atas dasar pengetahuan yang telah mereka miliki.
- Setiap tema harus menyajikan konsep untuk diselidiki dan ditemukan oleh anak-anak. Penekanannya, guru harus membantu anak membangun konsep yang berhubungan dengan tema.
- Setiap tema harus didukung oleh bahan yang cocok untuk diteliti oleh anak.
- Setiap tema merupakan pengikat dari isi/bahan dan proses belajar.
- Informasi yang berkaitan dengan tema harus disampaikan kepada anak melalui kegiatan pengalaman langsung.
- Kegiatan yang berkaitan dengan tema harus menyajikan berbagai materi kurikulum dan cara-cara yang dapat melibatkan anak-anak.
- Isi atau materi yang sama harus diberikan lebih dari satu kali (berulang-ulang) dan dikembangkan ke dalam jenis-jenis kegiatan yang berbeda-beda.
- Tema harus memungkinkan untuk memadukan beberapa bidang pengembangan yang ada dalam program.
- Setiap tema harus dapat diperluas atau dapat direvisi sesuai dengan minat dan pemahaman yang ditunjukkan anak-anak.

Keuntungan Pengajaran Tema

- Meningkatkan perkembangan konsep anak
- Mengintegrasikan isi dan proses belajar.
- Anak-anak memiliki kesempatan untuk menemukan informasi-informasi penting melalui berbagai cara.
- Memungkinkan anak untuk memahami lebih dari bidang-bidang studi yang dipelajarinya.
- Adanya keterlibatan kolektif mempelajari topik-topik khusus dapat meningkatkan keeratan kelompok.
- Mendorong para praktisi untuk menentukan fokus materi yang ada di sekitar anak .
- Memungkinkan guru untuk menyajikan topik yang cukup luas dan mendalam serta memberikan kesempatan kepada semua anak dalam mempelajari materi

- Dapat diimplementasikan pada berbagai tingkatan kelas dan kelompok usia yang berbeda

Contoh Model Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar Kelas Rendah berdasarkan Pendekatan Tematik

Sebelum penyajian model, perlu dipahami langkah-langkah perencanaan pembelajaran. Tentu saja langkah-langkah ini tidak harus Anda ikuti secara kaku.

I. Menentukan tema, subtema, dan materi yang dikembangkan:

1. Memilih tema dari kurikulum
2. Menentukan subtema dari tema yang dipilih
3. Menuliskan materi yang akan dikembangkan

II. Menentukan fokus pembelajaran

1. Menentukan keterampilan yang ditekankan dan diberi jatah waktu terbanyak
2. Menentukan materi keterampilan dan konsep dalam bidang studi atau dari bidang studi lain yang dipadukan
3. Menentukan dampak pengiring yang diharapkan

III. Menentukan kompetensi dasar, indikator, dan hasil belajar.

IV. Menyediakan bahan ajar dan alat peraga/media yang diperlukan

Yang dimaksud dengan bahan ajar ialah apa yang akan diberikan kepada siswa untuk mencapai tujuan, seperti huruf yang akan diperkenalkan, pola kalimat yang dilatihkan, kosakata yang dikembangkan, kemampuan kognitif/afektif yang dikembangkan. Media adalah benda yang dikembangkan untuk mempermudah tercapainya tujuan, seperti gambar, kartu huruf/ suku kata/ kata/ kalimat, bunga, daun dsb.

V. Menentukan Strategi Pembelajaran

Berdasarkan indikator, kompetensi dasar, kegiatan pembelajaran disusun dengan memperhatikan kondisi seperti umur siswa, keadaan kelas/sekolah, serta cuaca.

Dalam hal ini, perlu ditentukan alokasi waktu untuk setiap kegiatan. Kegiatan yang berkaitan dengan fokus pembelajaran mendapat jatah waktu paling banyak. Ada kalanya dalam satu pertemuan ditetapkan dua fokus, misalnya mendengarkan (menyimak) dan berbicara, atau membaca dan menulis permulaan.

VI. Menyusun Alat Evaluasi

Untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran tercapai, perlu disusun alat evaluasi (formatif). Yang dievaluasi terutama yang merupakan fokus pembelajaran.

Berikut ini akan diberikan dua contoh model pembelajaran. Perlu diketahui bahwa model-model itu dikembangkan secara terpadu dengan tingkat keterpaduan yang tidak sama. Dalam hal ini perlu ditekankan bahwa model-model yang disajikan hanyalah sekedar contoh yang dapat diubah dan dikembangkan sesuai dengan kreativitas guru/calon guru.

A. Model Pembelajaran Terpadu Bidang Studi Bahasa Indonesia

Kelas 1, Semester II

- I. Tema : Kegiatan sehari-hari
Subtema : Belajar di rumah
Materi Pokok : Membaca, teks nonsastra
- II. Fokus Pembelajaran : Membaca (± 50%)
Aspek dipadukan : menulis (± 30%) berbicara dan menyimak (± 20%)
kemampuan kognitif yang dikembangkan: berpikir divergen.
Nilai moral: religius.
- III. Kompetensi Dasar : Membaca Bersuara
- IV. Indikator
 - Membaca teks pendek dengan lafal dan intonasi yang benar
 - Membaca dengan memperlihatkan tempat jeda (untuk berhenti, menarik nafas): jeda panjang atau pendek
 - Membaca dengan memberikan penekanan pada kata tertentu sesuai dengan konteksnya
 - Mengidentifikasi kata-kata kunci dari bacaan agak panjang

V. PBM

1. Membaca bacaan (lebih kurang 10 kalimat) dengan lafal dan intonasi yang wajar
2. Menuliskan kata-kata yang didiktekan guru
3. Menulis kalimat sederhana dimulai dengan huruf capital
4. Menjawab pertanyaan tentang isi bacaan
5. Menyebutkan sifat, watak, atau kebiasaan yang baik
6. Mengucapkan doa sebelum/sesudah makan menurut agama masing-masing dengan lafal dan intonasi yang baik dan wajar.

VI. Materi Pokok : Teks nonsastra

Bahan ajar yang digunakan ialah teks bacaan buatan guru, sesuai dengan tema dan materi pokok. Siswa diharapkan telah menguasai semua huruf kecuali x dan z.

Alat Bantu lainnya : gambar anak berseragam SD sedang makan pagi. Jam dinding menunjukkan pukul 05.50, suku kata bagian dari kata-kata sifat dalam bacaan.

Alat Bantu lainnya: gambar Wawan sedang menggambar. Ayah memperhatikan. Adiknya melihat gambar, ibu menceritakan gambar itu. Jam dinding menunjukkan pukul 05.05, seperangkat kartu suku kata. Teks cerita sebagai berikut :

Anak yang Rajin dan Tertib

Pukul satu Wawan pulang. Ia melepas sepatu. Lalu ia menukar baju.

Ia segera mencuci tangan. Ia makan dengan sayur dan ikan.

Ia tidak lupa berdoa. Sesudah makan, Wawan bermain dengan Anto, adiknya.

Pukul 3 Wawan dan adiknya Tidur. Pukul 4 mereka sudah bangun.

“Lekas mandi, Wawan”kata ibu.

“Anto juga mandi, Bu”kata adiknya.

Wawan mandi sendiri. Anto mandi dengan ibu.

Sesudah mandi Wawan menggambar.

“Menggambar apa Wawan?”ayah bertanya.

“Awan dan matahari, yah”

“Apa warnanya, Wawan?”

“Awan putih, matahari kuning, dan langitnya biru”

“Apa yang ditulis di bawah?”

“Nama gambarnya, Yah”

“Oh, itu judulnya.”

“Betul Yah. Bu guru menyuruh menuliskan judulnya.”

“Kamu anak rajin Wawan. Ayah dan ibu senang.”

“Terima kasih, Yah. Wawan ingin pandai seperti Ayah dan Ibu”

VII. Strategi Pembelajaran

1. Guru menempelkan gambar dengan judul Wawan, teks bacaan ditutupi.
2. Kegiatan prabaca, anak-anak diajak menerka isi bacaan.
3. Kegiatan membaca
 - Membaca sepuluh kalimat pertama
 - Mencocokkan terkaan isi bacaan dengan isi bacaan yang sebenarnya
 - Melanjutkan kegiatan membaca
 - Mencocokkan terkaan isi bacaan dengan isi bacaan yang sebenarnya
4. Kegiatan pascabaca
 - Mendorong siswa untuk berpikir divergen dalam menanggapi bacaan.
 - Mendorong siswa untuk mengenali karakter (sifat-sifat) tokoh.
 - Menyalin bacaan dengan huruf tegak bersambung
 - Mengembangkan kosa kata dengan membuat suku kata menjadi kata.
 - Mengerjakan latihan menggunakan kata sifat.
 -

Catatan:

Pembelajaran di atas dilaksanakan secara terpadu. Fokusnya ialah membaca. Kegiatan tersebut dimulai dengan orientasi menyimak pertanyaan guru dan berbicara untuk memberikan jawaban. Di dalam pembelajaran membaca itu, siswa juga harus menulis. Selain itu, beberapa pertanyaan yang diajukan memacu siswa “berpikir” divergen: tidak hanya satu jawaban yang benar.

B. Model Pembelajaran Terpadu (Integratif)

Tema : **KEJADIAN SEHARI-HARI**

Kelas : 1 (satu)

Semester : II (dua)

Bahasa Indonesia

Aspek berbicara :

Kompetensi Dasar : Mendeklamasi puisi anak atau syair lagu

Hasil Belajar : Mendeklamasi puisi anak atau syair lagu dengan penghayatan dan ekspresi yang sesuai

Indikator : - Membaca Puisi atau sayir lagu dengan benar
- Mendeklamasikan sesuai dengan isi dan mengekspresikan dalam gerak dan mimic yang sesuai

Materi Pokok : Puisi anak atau lagu anak.

Aspek Membaca :

Kompetensi Dasar : Membaca bersuara (lancar)

Hasil Belajar : -Membaca bersuara (lancar) kalimat sederhana terdiri atas 3-5 Kata.

Indikator : - Membaca lancar teks pendek dengan hafal dan intonasi yang Benar
- Membaca dengan memperhatikan tempat jeda (untuk berhenti menarik nafas) jeda panjang atau pendek
- Membaca dan memberikan penekanan pada kata tertentu sesuai dengan konteks
- Mengidentifikasi kata-kata kunci dari bacaan agak panjang.

Materi Pokok : Teks sastra dan nonsastra

Aspek Menulis :

Kompetensi Dasar : Menulis dengan huruf sambung

Hasil Belajar : Menulis rapi kalimat dengan huruf sambung

Indikator : Menulis kalimat dengan huruf sambung yang rapi dan dapat dibaca orang lain

Materi Pokok : Kalimat dengan huruf sambung yang tertulis rapi dan

jelas di papan tulis dan buku

SAINS

- Kompetensi Dasar : Energi dan Perubahannya
Siswa diharapkan mampu mengidentifikasi energi dan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari
- Hasil Belajar : Siswa mampu menunjukkan sumber energi yang menyebabkan benda bergerak
- Indikator : - Siswa dapat menyebutkan bentuk gerak
- Siswa dapat menjelaskan penyebab gerak
- Siswa dapat menunjukkan baterai, per, pegas, dorongan tangan, dan magnet sebagai sumber energi gerak
- Materi Pokok : Energi dan Kegunaannya

MATEMATIKA

- Kompetensi Dasar : Geometri dan Pengukuran
Mengenal bangundatar dan bangun ruang
- Hasil Belajar : Mengelompokkan berbagai bangun ruang sederhana.
- Indikator : - Menyebutkan benda-benda yang secara geometris bentuk bola, tabung, dan kubus
- Mengumpulkan benda-benda menurut permukaan atau ciri Lainnya
- Materi Pokok : Bangun ruang dan bangun datar

PENGETAHUAN SOSIAL

- Kompetensi Dasar : Kemampuan memahami kegiatan jual beli
- Hasil Belajar : Menyebutkan tempat kegiatan jual beli
- Indikator : - Mengidentifikasi warung, toko, dan pasar
- Menyebutkan barang kebutuhan sehari-hari
- Materi Pokok : Kegiatan jual beli

LANGKAH PEMBELAJARAN

Pra KBM

- Salam
- Mengkondisikan kelas yang diarahkan pada situasi yang dapat mendukung pembelajaran
- Kegiatan diawali dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh seorang siswa, guru turut berdoa dengan tertib dan hidmat sebagai teladan bagi para siswanya.
- Mengabsen

KBM

- Guru memberikan contoh membaca puisi atau lagu dengan benar dan siswa mendengarkan guru membacakan bacaan dengan intonasi yang benar dengan jeda panjang atau pendek.
- Siswa meniru guru membaca puisi atau syair lagu larik demi larik/satu kalimat-satu kalimat dengan memperhatikan jeda panjang atau pendek.
- Guru memberikan penjelasan tentang cara menulis huruf sambung yang rapih dan dapat dibaca orang lain tentang puisi tersebut, kemudian guru memberikan penugasan kepada anak untuk menulis puisi yang berhubungan dengan benda-benda di sekitar dengan huruf sambung yang rapi dan dapat dibaca oleh orang lain.
- Siswa membacakan hasil tulisannya dan hasil tulisan siswa lain di depan kelas secara bergantian.
- Guru bercerita mengenai bentuk-bentuk benda yang ada di lingkungan sekitar kemudian melakukan tanya jawab mengenai bentuk dan kegunaan dari benda-benda itu.
- Siswa melakukan pengukuran terhadap masing-masing benda dan menyebutkan ciri-ciri masing-masing benda.
- Pembelajaran diselingi dengan kegiatan berkunjung ke kantin dan warung-warung terdekat untuk melihat-lihat bentuk dan kemasan masing-masing barang yang ada di warung kemudian siswa diminta untuk memperhatikan kegiatan jual beli.
- Guru meminta anak secara berkelompok untuk mendemonstrasikan kegiatan jual beli di depan kelas dengan berbagai bentuk permainan.

Akhir KBM

- Akhir kegiatan ini dengan menyimpulkan apa saja yang telah dipelajari melalui berbagai rangkaian kegiatan pembelajaran
- Pemberian tugas rumah.
- Guru menutup pelajaran dengan doa

ALOKASI WAKTU : 50 JAM PELAJARAN (1200 MENIT)

ALAT DAN SUMBER :

ALAT : MODEL –MODEL BENDA GOMETRIS, BATERAI, PER, PEGAS, MAGNET, WARUNG, TOKO, LKS

SUMBER : BUKU-BUKU YANG RELEVAN TENTANG KEJADIAN SEHARI-HARI

PENILAIAN

Tes Kinerja :

1. Secara lisan siswa diminta untuk mendeklamasi puisi anak atau syair lagu.
2. Secara individual siswa diminta untuk mendeklamasikan puisi sesuai dengan isi dan mengekspresikan dalam gerak dan mimik yang sesuai.
3. Secara individual siswa diminta untuk membaca teks sastra secara bersuara (lancar).
4. Secara individual siswa diminta menyebutkan nama-nama bangun ruang dan bangun datar.
5. Secara lisan siswa diminta untuk menyebutkan benda-benda yang dapat menghasilkan energi dan perubahannya.
6. Secara individual siswa diminta untuk menyebutkan bentuk dan penyebab gerak.
7. Secara lisan siswa diminta menyebutkan barang-barang yang ada di warung, toko, dan pasar.
8. Secara kelompok siswa diminta untuk mendemonstrasikan kegiatan jual beli.
9. Secara kelompok siswa diminta untuk mendemonstrasikan gerak.

Tes Tertulis :

1. Secara individual siswa diminta untuk menulis kalimat dengan huruf sambung dengan rapi
2. Secara individual siswa diminta untuk menyelesaikan soal-soal tentang kejadian sehari-hari yang menggunakan pengukuran geometris.

Tes Performance :

1. Melalui pengamatan, ketika siswa aktif dalam kegiatan belajar, guru menilai kemampuan berbicara dan mendeklamasikan puisi atau syair lagu.
2. Kecepatan, ketepatan dan ketelitian siswa dalam menyelesaikan tugas

Tindak Lanjut : Pemberian tugas untuk dikerjakan di rumah.

LEMBAR KERJA SISWA

A. Nyanyikanlah lagu di bawah ini!

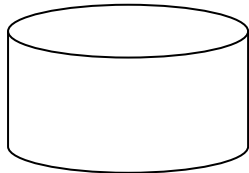
Pelangi

Pelangi-pelangi alangkah indah mu
Merah kuning hijau di langit yang biru
Pelukismu agung siapa gerangan
Pelangi-pelangi ciptaan Tuhan

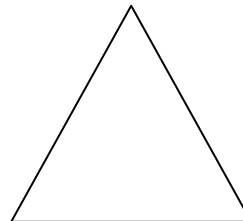
Bintang Kecil

Bintang kecil di langit yang biru
Amat banyak menghiasi angkasa
Aku ingin terbang dan menari
Jauh tinggi ke tempat kau berada

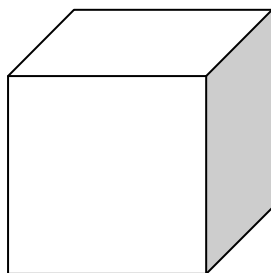
B. Sebutkan nama-nama benda berikut ini!



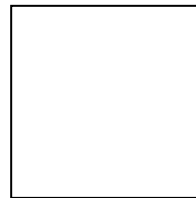
1.



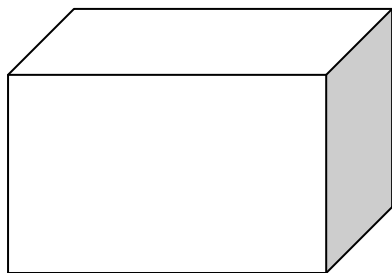
4.



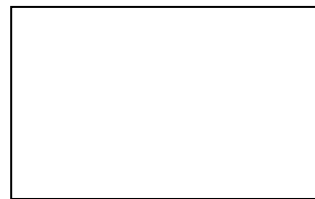
2.



5.



3.



6.

Secara ringkas model pembelajaran terpadu dapat disusun dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. menyusun program semester
2. menyusun matrik kegiatan pembelajaran
3. menyusun bagan keterpaduan mata pelajaran
4. menyusun kegiatan mingguan dan silabus

Untuk meningkatkan pemahaman Anda, kerjakan latihan berikut:

1. Sebutkan keunggulan dan kelemahan pembelajaran tematik!
2. Sebutkan pula karakteristik dan prinsip-prinsip pembelajaran tematik!
3. Jelaskan peran guru dalam pengembangan dan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah!

RANGKUMAN

1. Model pembelajaran yang cocok bagi murid kelas-kelas awal SD adalah model-model pembelajaran yang lebih didasarkan pada interaksi sosial dan personal atau model-model interaksi dan transaksi. Dari model-model pembelajaran tersebut, dapat diidentifikasi berbagai prinsip pembelajaran seperti; melibatkan murid sebagai subyek yang aktif belajar, berlandaskan pada perbedaan individual, kaitan antara teori dan praktik, mengembangkan komunikasi dan kerjasama dalam belajar, memberanikan anak dalam pengambilan resiko dan belajar dari kesalahan, belajar sambil berbuat dan bermain, dan menyesuaikan pembelajaran dengan taraf perkembangan kognitif yang masih pada taraf operasi konkrit.
2. Dalam pembelajaran bahasa saat ini, kita mengenal beberapa pendekatan yang masih dominan yaitu pendekatan komunikatif, pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif, pendekatan integratif dan tematik.
3. Sebelum penyajian model pembelajaran, perlu dipahami langkah-langkah perencanaan pembelajaran, diantaranya adalah: menentukan tema, subtema, dan materi yang dikembangkan; menentukan fokus pembelajaran; menentukan kompetensi dasar, indikator, dan hasil belajar; menyediakan bahan ajar dan alat peraga/media yang diperlukan; menentukan strategi pembelajaran dan menyusun alat evaluasi.

Tes Formatif

Pilih salah satu jawaban yang Anda anggap paling tepat dari beberapa alternatif jawaban yang disediakan!

1. Model-model pembelajaran yang relevan dengan karakteristik siswa SD kelas rendah tertera di bawah ini, kecuali...
 - A. interaksi sosial
 - B. personal

C. global

D. parsial

2. Peranan bermain dalam pembelajaran bahasa...

A. mengembangkan berpikir

B. memecahkan masalah

C. mengembangkan kosa kata

D. mengembangkan nilai-nilai sosial

3. Langkah-langkah bermain peran, tertera di bawah ini, kecuali...

A. identifikasi masalah

B. analisis peran

C. memilih pemain

D. memilih kritikus

4. Hal-hal yang harus diperhatikan guru Bahasa Indonesia/guru kelas rendah tertera di bawah ini, kecuali...

A. tingkat kesiapan anak

B. tingkat perkembangan anak

C. bahasa asing

D. bahasa ibu

5. Di bawah ini pendekatan yang cocok untuk siswa SD kelas rendah, kecuali...

A. pendekatan struktural

- B. pendekatan integratif
 - C. pendekatan CBSA
 - D. pendekatan tematik
6. Pendekatan yang masih dominan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD, antara lain:
- A. Komunikatif
 - B. Struktural
 - C. SAS
 - D. Klasikal
7. Langkah-langkah pembelajaran tematik tertera di bawah ini, kecuali:
- A. Analisis kebutuhan anak
 - B. Menyusun program semester
 - C. Menyusun bagan keterpaduan mata pelajaran
 - D. Menyusun silabus dan RPP
8. Contoh tes kinerja dalam kegiatan apresiasi sastra...
- A. Menyusun huruf
 - B. Menyusun kata
 - C. Menyusun kalimat
 - D. Membaca puisi
9. Tema pembelajaran yang sesuai untuk SD Kelas Rendah, kecuali...
- A. Keluarga
 - B. Diri Sendiri
 - C. Biografi
 - D. Lingkungan sekitar

10. Peran guru SD di Kelas Rendah tertera di bawah ini, kecuali sebagai...

- A. Model
- B. Pembimbing
- C. Inovator
- D. Kontraktor

Tingkat Penguasaan = $\frac{\text{Jumlah Jawaban Anda yang benar}}{10} \times 100\%$

10

90 – 100% = Baik Sekali

80 – 89% = Baik

70 – 79% = Cukup

< 69% = Kurang

Bila Anda mencapai tingkat penguasaan 80 % atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan modul selanjutnya, **Bagus!** Tetapi bila tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80 % Anda harus mengulangi kegiatan belajar 2, terutama bagian yang belum Anda kuasai.

KEGIATAN BELAJAR III

Contoh Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan Kurikulum 2004 (KBK) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) materi pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah terdiri dari: keterampilan berbahasa (mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis), kebahasaan (tatabunyi, tatabentuk, tatamakna dan tatakalimat) sastra (puisi, prosa dan drama). Secara rinci contoh materi pembelajaran tersebut diklasifikasikan di bawah ini:

Materi Pembelajaran Kelas I Sekolah Dasar

Mendengarkan	Berbicara	Membaca	Menulis
<ul style="list-style-type: none"> • Pengucapan bunyi atau suara tertentu di sekitar. • Pelafalan bunyi bahasa • Tanggapan sesame nonverbal terhadap informasi yang didengarkan • Teks yang terdiri atas berbagai kalimat perintah (kalimat imperative) • Deskripsi tentang benda-benda di sekitar • Kalimat berita (kalimat deklaratif) Dongeng. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat sederhana untuk memperkenalkan diri • Kalimat sapaan • Gambar tunggal dan gambar seri • Nama warna, nama&fungsi anggota tubuh & benda-benda di sekitar. • Cerita pengalaman yang berkaitan dengan perjalanan dari rumah ke sekolah • Deskripsi benda-benda di sekitar, kalimat berita (deklaratif). 	<ul style="list-style-type: none"> • Gambar tunggal • Gambar seri • Gambar dalam buku • Suku kata • Kata • Label • Angka arab • Kalimat sederhana • Teks sastra & nonsastra • Paragraph pendek berisi kalimat sederhana (5-8 kalimat) 	<ul style="list-style-type: none"> • Garis putus-putus • garis lurus • garis lengkung • lingkaran • bentuk huruf • huruf • kata • kalimat • angka Arab • kalimat atau beberapa kalimat • penulisan huruf, kata&kaliamat • label nama • gambar sederhana • pengisian kalimat rumpang berdasarkan gambar • identitas diri, nama, alamat.

	<ul style="list-style-type: none"> • Informasi tentang diri sendiri (minat, keinginan, cita-cita, dsb) • Kalimat yang mengucapkan kesukaan atau ketidaksukaan. • Puisi anak atau syair lagu anak • Tokoh tertentu dalam dongeng manusia atau hewan seperti dalam dongeng kancil 		<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat sederhana dengan huruf sambung (3-5 kalimat)
--	---	--	--

Materi Pokok Bahasa Indonesia Kelas II

Mendengarkan	Berbicara	Membaca	Menulis
<ul style="list-style-type: none"> • Teks cerita (8-12 kalimat) • Teks berisi pesan pendek (untuk dibacakan guru) • Dongeng 	<ul style="list-style-type: none"> • Kata tanya: Apa, di mana, Siapa. Kalimat Tanya: Maaf Pak, Apa di sini rumah Bu Aminah. • Cerita tentang kegiatan sehari-hari di rumah dan di sekolah • Teks percakapan tentang kegiatan sehari-hari • Pengalaman pribadi • Peristiwa yang dialami di rumah, sekolah di rumah, sekolah dan lingkungan. • Tumbuhan atau gambar tentang 	<ul style="list-style-type: none"> • Teks pendek (10-15 kalimat) • Teks cerita atau fiksi (15-20 kalimat) • - buku-buku cerita 250 kata - komik 10-20 halaman - puisi anak 	<ul style="list-style-type: none"> • kalimat sederhana menggunakan huruf sambung (10-15 kalimat masing-masing terdiri atas 1-5 kalimat). • Kalimat sederhana yang didiktekan (5 kalimat yang berisi 3-5 kata perkalimat) • Cerita rumpang (belum selesai) • Informasi mengenai kegiatan anggota keluarga • Kalimat sederhana dengan huruf sambung antara 6-8 kalimat • Kalimat untuk mengatakan

	tumbuhan dan binatang sekitar		kesukaan/ ketidaksukaan
	<ul style="list-style-type: none"> • Puisi anak • Cerita anak • Dialog 		

Contoh Materi Pembelajaran Kelas III Sekolah Dasar

Mendengarkan	Berbicara	Membaca	Menulis
<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan Petunjuk • Mendengarkan Cerita • Menengarkan penjelasan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengomentari Cerita • Menjelaskan tokoh cerita • Menanggapi sifat tokoh cerita • Mendeminstrasikan petunjuk • Menanggapi masalah 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca Petunjuk • Membaca nyaring dengan lafal dan intonasi yang tepat 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat Kalimat • Membuat Petunjuk • Membuat teks sederhana • Membuat puisi sederhana

Setelah Anda menyimak uraian di atas, cobalah kerjakan latihan di bawah ini!

1. Sebutkan yang tergolong aspek keterampilan berbahasa!
2. Sebutkan yang tergolong aspek kebahasaan!
3. Sebutkan materi-materi yang termasuk bidang sastra!

RANGKUMAN

1. Materi pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah terdiri dari: keterampilan berbahasa (mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis), kebahasaan (tatabunyi, tata bentuk, tata makna dan tatakalimat) sastra (puisi, prosa dan drama).
2. Materi Pembelajaran Kelas I, II dan III Sekolah Dasar terdiri dari materi: mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis dalam pelaksanaan pembelajaran materi-materi tersebut senantiasa dikaitkan dengan aspek kebahasaan, dan sastra.

Tes Formatif 3

1. Komponen kebahasaan tertera di bawah ini, kecuali...
 - A. tatabunyi
 - B. tatabentuk
 - C. tatakalimat
 - D. tatatulis

2. Keterampilan menulis di SD kelas rendah...
 - A. menulis permulaan
 - B. menulis lanjut
 - C. menulis berbagai jenis karangan
 - D. menulis ejaan

3. Keterampilan membaca di SD kelas rendah...
 - A. membaca permulaan
 - B. membaca lanjut
 - C. membaca pemahaman
 - D. membaca cepat

4. Yang dimaksud cerita rumpang...
 - A. cerita lengkap
 - B. cerita belum selesai
 - C. cerita panjang
 - D. cerita pendek

5. Di bawah ini tercantum dongeng/cerita yang sesuai untuk kelas rendah,kecuali...

- A. fabel
- B. mite
- C. lagende
- D. roman

6 . Yang tergolong kegiatan menyimak:

- A. Memberikan penjelasan
- B. Menulis Kalimat
- C. Membaca nyaring
- D. Mendengarkan petunjuk

7. Yang tergolong kegiatan berbicara...

- A. Mendengarkan dikte
- B. Berdiskusi
- C. Menyalin puisi
- D. Memahami bacaan

8. Yang tergolong kegiatan membaca...

- A. Mengembangkan bahasa lisan
- B. Mengembangkan membaca pemahaman
- C. Menelaah unsur instrinsik
- D. Menelaah unsur ekstrinsik

9. Yang tergolong kegiatan menulis....

- A. Menanggapi tulisan sastra
- B. Menanggapi karangan ilmiah
- C. Menulis surat
- D. Membaca surat

10. Fungsi guru sebagai administrator tertera di bawah ini, kecuali....
- A. Mencatat jumlah siswa
 - B. Mencatat prestasi anak
 - C. Mencatat kelemahan bahasa anak
 - D. Mencatat semua sarana dan prasarana sekolah

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Anda yang benar}}{5} \times 100\%$$

90 – 100% = Baik Sekali

80 – 89% = Baik

70 – 79% = Cukup

< 69% = Kurang

Bila Anda mencapai tingkat penguasaan 80 % atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan modul selanjutnya, **Bagus!** Tetapi bila tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80 % Anda harus mengulangi kegiatan belajar 3, terutama bagian yang belum Anda kuasai.

Kunci Jawaban Tes Formatif

Tes Formatif 1

- 1) B (Standar kompetensi Bahasa Indonesia: mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis).
- 2) A (Roman lebih sesuai untuk siswa sekolah menengah).
- 3) B (UU N0.20 Tahun 2003).
- 4) B (Pembelajaran bahasa harus terpadu, tidak parsial).
- 5) D (Pengalaman pribadi tergolong jenis karangan narasi).
- 6) B (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).
- 7) A (Diversifikasi/diferensiasi adalah kurikulum untuk anak berbakat dan anak berkebutuhan khusus).

- 8) B (Pembelajaran tematik di SD Kelas Rendah bersifat lintas bidang studi).
- 9) D (Berkomunikasi dalam lingkungan keluarga bukan fungsi utama sastra).
- 10) C (Tatabahasa/gramatika, dikembangkan melalui: menyimak, berbicara, membaca dan menulis).

Tes Formatif 2

- 1) D (Pembelajaran di SD tidak boleh parsial).
- 2) C (Bermain dapat mengembangkan kosa kata anak).
- 3) D (Memilih kritikus bukan bagian dari langkah-langkah bermain peran).
- 4) C (Bahasa asing).
- 5) A. (Pendekatan struktural).
- 6) A. (Pendekatan komunikatif).
- 7) A. (Analisis kebutuhan anak, tidak termasuk langkah-langkah pembelajaran tematik).
- 8) D (Membaca puisi tergolong apresiasi sastra).
- 9) C (Biografi, sesuai untuk murid SD Kelas Tinggi).
- 10) D (Kontraktor bukan tugas guru kelas).

Tes Formatif 3

- 1) D (Tatatulis bukan bagian dari komponen kebahasaan).
- 2) A (Fokus pembelajaran menulis di SD adalah menulis permulaan).
- 3) A (Membaca permulaan).
- 4) B (Cerita belum selesai, sehingga perlu dilengkapi oleh siswa).
- 5) C (Cerita yang tidak sesuai adalah cerita roman).
- 6) D (Mendengarkan petunjuk tergolong menyimak).
- 7) B (Diskusi merupakan kegiatan pengembangan bahasa lisan/berbicara).
- 8) B (Membaca pemahaman tergolong jenis membaca lanjut).
- 9) C (Menulis surat, bagian dari keterampilan menulis/mengarang).
- 10) D (Mencatat semua sarana dan prasarana sekolah, bukan tugas guru).

Glosarium

1. Asumsi : praduga yang kebenarannya masih harus dibuktikan
2. Dialog : percakapan dua orang atau lebih, biasanya dalam drama, cerita, dsb.
3. Dominan : menonjol, menguasai
4. Implementasi : pelaksanaan, penerapan
5. Implikasi : keterlibatan
6. Indikator : alat pemantau/pemerhati yang memberikan petunjuk
7. Inkuiri : penyelidikan, penemuan
8. Integratif : terpadu, pembauran hingga menjadi kesatuan yang utuh atau bulat
9. Interaksi : hal atau perbuatan saling mempengaruhi, hubungan
10. Kompetensi : pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak; kewenangan

DAFTAR PUSTAKA

- Budiasih dan Zuchdi, Darmiyati. 1997. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah. Jakarta. Dekdikbud.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Sekolah Dasar*. Jakarta Depdiknas.
- , 2004. *Kurikulum 2004 Kerangka Dasar*. Jakarta. Depdiknas
- Hernawan, Asep Herry. 2002. *Kurikulum Pembelajaran*. Bandung. Jurusan Kurikulim dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hamalik, Oemar. 2000. *Model-model Pengembangan Kurikulum*. Bandung. Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia .
- Harjasujana, Ahmad Slamet. 2001. *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk PGSD*. Bandung. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesi.
- Purwanto, Ngalim dan Alim, Djeniah. 1997. *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jakarta. Rosda Jayaputra.
- Sapani, Suardi. 1994. *Contoh Model Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta. Depdikbud.
- Salleh, Norilla MD dan Othman Ikhsan. 2005. *Kurikulum dan Pengajaran Sekolah Rendah. Perak*. Quantum Book.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 1997. *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktek*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Syafiie, Sudarmi. 1994. *Seri Panduan Guru; Implementasi Kurikulum Pendidikan Dasar 1994 Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 Sekolah Dasar*. Solo. Tiga Serangkai.
- Tarigan, Djago. 1995. *Penerapan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD, SLTP dan SMU Berdasarkan Kurikulum 1994*. Bandung. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bandung.

